

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI MA
BAHRUL ULUM SUDIMORO**

(Skripsi)

Oleh

**Bhita Septiana Sari
NPM 2113034083**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI MA BAHRUL ULUM SUDIMORO

Oleh

BHITA SEPTIANA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 70 siswa, dengan sampel sebanyak 40 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimental. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *direct instruction* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa *pre test* dan *post test*. Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai *post test* pada kelas eksperimen dengan rata-rata 90,8, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai posttest hanya 70,2. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis ini mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *direct instruction* dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian kompetensi akademik siswa secara optimal.

Kata kunci: *Direct instruction*, hasil belajar, geografi, model pembelajaran.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL ON THE GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI STUDENTS OF MA BAHRUL ULUM SUDIMORO

By

BHITA SEPTIANA SARI

This study aims to determine the effect of the Direct instruction learning model on the Geography learning outcomes of eleventh-grade students at MA Bahrul Ulum Sudimoro. The study population consisted of all 70 eleventh-grade students, with a sample size of 40 students divided into an experimental class and a control class. The research method used was an experiment with a quasi-experimental design. The sample consisted of two classes: an experimental class implementing the Direct instruction model and a control class using conventional learning methods. Data were collected through learning outcome tests consisting of pretests and posttests. Data analysis was performed using a t-test to determine differences in learning outcomes between the two classes. The results showed a significant increase in posttest scores in the experimental class, with an average of 90.8, compared to only 70.2 in the control class. The statistical test results obtained a significance value of 0.000, indicating that the Direct instruction learning model had a positive and significant effect on improving student learning outcomes. This structured and systematic learning model can increase student motivation and engagement in the learning process. Therefore, the Direct instruction learning model can be an effective alternative for improving student Geography learning outcomes. This research contributes to teachers' implementation of learning models that can optimally improve students' academic achievement.

Keywords: Direct instruction, learning outcomes, geography, learning models.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI MA
BAHRUL ULUM SUDIMORO**

Oleh

BHITA SEPTIANA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI MA BAHRUL ULUM SUDIMORO**

Nama Mahasiswa : **Bhita Septiana Sari**

NPM : **2113034083**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

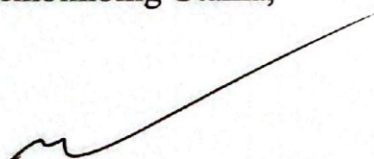
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu pendidikan**

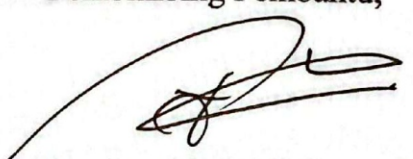
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Sugeng Widodo M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

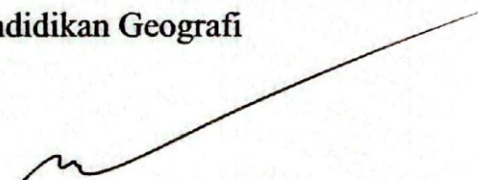

Nyokro Mukti Wijaya, M.Pd.
NIP. 19971022 202406 100 1

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

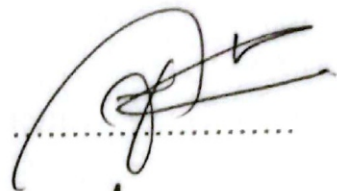

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN


1. Tim penguji :
Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**


.....

Sekretaris : **Nyokro Mukti Wijaya, S.Pd., M.Pd.**


.....

Penguji Utama : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bhita Septiana Sari
NPM : 2113034083
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Desa Sri Purnomo, Kecamatan Semaka,
Kabupaten Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Direct instruction* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 21 Januari 2026

Pemberi Pernyataan,



Bhita Septiana Sari
NPM 2113034083

RIWAYAT HIDUP



Bhita Septiana Sari dilahirkan di Sudimoro pada tanggal 29 September 2003. Putri Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bambang dan Ibu Tuminah. Peneliti mengawali pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sripurnomo pada tahun 2009 – 2012 dan SD Negeri 1 Srikaton pada tahun 2012 - 2015, melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Semaka pada tahun 2015 – 2018, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa S1-Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2113034083. Penulis selama perkuliahan aktif mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Bandar Lampung, penulis aktif dalam kegiatan kepanitiaan selama perkuliahan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), selama menjadi mahasiswa penulis juga mengikuti kegiatan magang mandiri di PT. Puspa Dewi Utama.

Penulis pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari tahun 2024. Selain itu, pada tahun 2024 peneliti pernah melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Banding di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

*"Bahagia itu bukan karena segalanya sempurna, tapi karena kita mampu melihat
kebaikan dalam ketidak sempurnaan."*

(Bhita Septiana Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur ku panjatkan ke hadirat-Mu, ya Rabb, Dzat yang Maha Sempurna atas segala kemudahan, nikmat, rahmat, karunia, petunjuk, dan rezeki yang tiada henti engkau limpahkan sepanjang hidup ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan mulia, Nabi Muhammad SAW, sosok agung pembawa cahaya bagi semesta. Dengan segenap rasa syukur, penuh cinta dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan kasih yang tulus dan bakti yang dalam, untuk mereka yang begitu berarti, yang kehadirannya menjadi anugerah terindah dalam perjalanan hidupku.

Skripsi ini dengan penuh cinta dan rasa syukur kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bambang dan Ibu Tuminah pahlawan sejati sekaligus "donatur tetap" dalam hidupku. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, waktu, tenaga dan tentu saja, transferan penuh cinta yang tak pernah absen di saat genting. Doa-doa kalian adalah bahan bakar utama dalam setiap langkahku hingga akhirnya karya ini bisa terwujud.

Para dosen dan rekan – rekan mahasiswa yang selalu mendukung, membantu dan memberikan ilmu baru untuk penulis, serta kepada Almamater Tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct instruction* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bapak Nyokro Muti Wijaya, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus yang telah memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya untuk bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

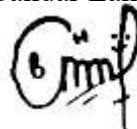
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I terima kasih bapak atas segala saran, kritik, perbaikan, dan motivasi yang berharga. Manfaat besar yang bapak berikan semoga menjadi amal yang terus mengalir.
8. Kepada Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku dosen pembahas. Terima kasih atas penyampaian saran dan masukan yang membangun dengan tutur kata yang lembut dan kritis selama proses pembahasan skripsi. Semoga kebaikan dan kemudahan selalu menyertai ibu dalam segala aktivitas.
9. Bapak Nyokro Mukti Wijaya, M.Pd., selaku dosen pembimbing II saya sampaikan terima kasih yang tulus atas segala saran dan masukan yang membangun. Dengan kelembutan dalam tutur kata namun tetap tajam dan kritis dalam pemikiran, bapak telah banyak membantu memperkaya isi dan arah skripsi ini selama proses bimbingan.
10. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa studi.
11. Pendidik dan peserta didik kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Bambang dan Ibu Tuminah, terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
13. Adik penulis Bayu Rivaldo dan Paman penulis Aldiansyah yang selalu memberikan dukungan dan selalu meluangkan waktu untuk setiap keluh kesah penulis.

14. Untuk sahabat terbaikku Windy Isabela, Kuni Sholihatun Azizah, dan Azizah Sapta Agustina partner tertawa, curhat, dan drama kehidupan. Terima kasih telah menjadi pelangi di tengah hujan deadline kalian bukan hanya sahabat, tapi juga keluarga kecil yang Tuhan titipkan selama masa perkuliahan. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti hambar dan tak indah ini.
15. Kepada Awaliyun Hanif, terima kasih atas dukungan dan kesabarannya, setiap proses penulis menjadi lebih mudah karena bersama denganmu, semoga segala doa dan harapan kita selalu di permudah.
16. Teman perkuliahan Bernadeta Wianda Pristiani, Citra Agustina, Dinda Azizah, Detha Avilia, Melani Putri, Merenda Katresnani, Ratu Nadia, Rof'i Darajat, Sanda Dara, Sefia Apriani, terimakasih telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir.
17. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu membawakan keseruan dalam belajar selama kuliah, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, dan doanya.
18. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bhita Septiana Sari, yang telah berjuang keras melewati segala tantangan dan rintangan selama proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas kesabaran, keteguhan hati, dan semangat pantang menyerah yang selalu membawaku hingga titik ini. Semoga karya ini menjadi pengingat dan pijakan untuk masa depan yang lebih baik, serta motivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Besar harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna bagi kita semua, serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 21 Januari 2026



Bhita Septiana Sari
NPM. 2113034083

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Belajar	9
2.1.2 Pembelajaran Geografi	10
2.1.3 Model Pembelajaran Langsung	12
2.1.4 Hasil Belajar	16
2.2 Penelitian Relevan	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	23

2.4 Hipotesis Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Variabel Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen	33
3.7 Teknik Analisi Data	39
3.8 Diagram Alir Penelitian	43
IV. Hasil Dan Pembahasan	44
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Profil MA Bahrul Ulum Sudimoro	44
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan MA Bahrul Ulum Sudimoro	44
4.1.3 Kondidi Sekolah	46
4.1.4 Keadaan Pendidik	47
4.1.5 Keadaan Peserta Didik	48
4.2 Alur Penelitian	48
4.2.1 Persiapan Penelitian	48
4.2.2 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian	49
4.2.3 Pelaksanaan Penelitian	49
4.2.4 Pengambilan Data Penelitian	49
4.3 Deskripsi Penelitian	51
4.3.1 Hasil <i>Pre test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	51
4.3.2 Hasil <i>Post test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	52
4.3.3 Perbandingan Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kontrol dan Eksperimen	54
4.3.4 Hasil Lembar Observasi Penelitian	56
4.4 Uji Hipotesis Penelitian	56

4.4.1 Uji Normalitas.....	56
4.4.2 Uji Homogenitas	57
4.4.3 Uji Hipotesis	58
4.4.5 Uji N-Gain	60
4.5 Pembahasan	61
4.5.1 Perbedaan <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	61
4.5.2 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	66
4.6 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian.....	71
V. Kesimpulan Dan Saran	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Nilai UTS Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro Dalam Kegiatan Pembelajaran Geografi Tahun 2023/2024	3
Tabel 2. Model pembelajaran yang di gunakan pada mata pelajaran geografi MA Bahrul Ulum Sudimoro	4
Tabel 3. Penelitian Relevan	20
Tabel 4. Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPS MA Bahrul Ulum	29
Tabel 6. Instrumen penelitian	34
Tabel 7. Lembar Observasi	34
Tabel 8. Uji Validitas Soal Tes	36
Tabel 9. Kemantapan Alpha	37
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	37
Tabel 11. Indeks Kesukaran Soal	38
Tabel 12. Indeks Daya Pembeda Soal	39
Tabel 13. Kriteria Gain Ternormalisasi	42
Tabel 14. Saran dan Prasarana MA Bahrul Ulum Sudimoro	46
Tabel 15. Daftar Pendidik MA Bahrul Ulum Sudimoro	47
Tabel 16. Daftar Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro	48
Tabel 17. Indikator Hasil Belajar	52
Tabel 18. Indikator Hasil Belajar	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian.....	43
Gambar 3. Lokasi Penelitian	45
Gambar 4. Diagram Nilai <i>Pre test</i> Kelas Kontrol dan eksperimen	51
Gambar 5. Diagram Nilai <i>Post test</i> Kelas Kontrol dan eksperimen	53
Gambar 6. Diagram Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Kontrol.....	54
Gambar 7. Diagram Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Pendahuluan.....	80
Lampiran 2. Balasan Surat Izin Pendahuluan	81
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 4. Balasan Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 5. Lembar Observasi Penelitian.....	84
Lampiran 6. Model Pembelajaran	85
Lampiran 7. Soal Penelitian	92
Lampiran 8. Lembar Jawaban.....	100
Lampiran 9. Kunci Jawaban.....	101
Lampiran 10. Uji Validitas Instrumen.....	102
Lampiran 11. Uji Reliabilitas	106
Lampiran 12. Uji Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran.....	107
Lampiran 13. Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	109
Lampiran 14. Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	110
Lampiran 15. Uji Normalitas	111
Lampiran 16. Uji Homogenitas.....	112
Lampiran 17. Uji T-Tes	113
Lampiran 18. Uji N-Gain	114
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian.....	115

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik dengan memfasilitasi dan mengembangkan media serta model pembelajaran yang ada. Menurut Undang - Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab I pasal I pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang tercermin dalam keselarasan antara diri seseorang dan perilaku serta sikap hidupnya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari prinsip humanisme yang menekankan pada upaya memanusiakan manusia. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki hak dasar yang harus dihargai dan dihormati. Peserta didik bukanlah objek yang dapat dikendalikan sepenuhnya sesuai keinginan pendidik, melainkan generasi penerus yang memerlukan bimbingan, dukungan, serta perhatian dalam proses tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mandiri, mampu berpikir kritis, serta berkarakter baik dengan akhlak yang mulia. (Ningrum dkk, 2025). Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku individu (peserta didik) dalam mengembangkan berbagai potensi alami yang dimilikinya agar menjadi pribadi yang mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang kompleks, pendidikan harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri

siswa, baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual. (Widodo dan Sari, 2023). Pada Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dari peraturan pemerintah tersebut di jelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara sistematis dalam pelaksanaannya, pengembangan potensi peserta didik di perlukan metode atau model pembelajaran yang menarik dan variatif untuk peserta didik.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari bumi beserta segala perubahan yang terjadi di dalamnya. Secara umum, tujuan pembelajaran geografi adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir analitis. Dengan demikian, siswa mampu memahami fenomena geosfer, memiliki rasa cinta tanah air, menghargai negara lain, serta mampu mengatasi masalah yang muncul akibat interaksi manusia dengan lingkungan.

Pembelajaran geografi merupakan studi tentang esensi geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa pada setiap jenjang pendidikan. Materi geografi mencakup aspek keruangan, lingkungan, dan kewilayahan. Penyusunan materi dimulai dengan mengenalkan fenomena geografis, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna (Ningrum dkk, 2025).

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. Madrasah Aliyah Bahrul Ulum ini masih juga ada permasalahan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa kendala yang di hadapi seperti siswa yang kesulitan dalam berkonsentrasi, mengingat, dan memahami pelajaran serta kurangnya responsif siswa dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum pada Mata Pelajaran Geografi tahun ajaran 2024/2025 masih banyak siswa yang belum tercapai dalam kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Data Nilai UTS Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro Dalam Kegiatan Pembelajaran Geografi Tahun 2024/2025

Nilai	Kelas XI
≥ 75	26
≤ 75	44
Jumlah	70

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI MA Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan tabel di atas 44 dari 70 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada dasarnya, hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara guru dan siswa. Guru memiliki tujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu mengembangkan konsep dan memberikan keterampilan yang relevan, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan optimal dan siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar adalah proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan perancangan instruksi yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan latar belakang akademis siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi belajarnya.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengubah perilaku, tetapi juga mempengaruhi proses kognitif siswa, seperti pemahaman, analisis, dan evaluasi informasi. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru serta penguasaan materi yang mendalam. Guru yang mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan memahami kebutuhan individual siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan (Latifa, 2023).

Model pembelajaran merupakan salah satu istilah penting yang harus dipahami dan dimengerti oleh pendidik, pengawas, maupun calon guru yang saat ini masih berstatus mahasiswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Kurniasih dkk, 2022). Menurut Widodo dan Utami (2018) pembelajaran bisa di katakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Pada pembelajaran geografi di MA Bahrul Ulum sudimoro sebelumnya sudah di terapkan beberapa model pembelajaran yang di gunakan siswa.

Tabel 2. Model Pembelajaran yang digunakan pada Mata Pelajaran Geografi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Sudimoro

No	Model Pembelajaran	Tingkat Penggunaan
1.	Tanya Jawab	Jarang
2.	Auditory, intellectually, Repetiton (AIR)	Cukup Sering
3.	Cooperative Learning	Sering
4.	Teams Games Tournament (TGT)	Sering

Sumber: Wawancara Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI MA Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2024/2025

Berkenaan dengan masalah tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* atau pengajaran langsung. Model pembelajaran *direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teaching center* (Depdiknas, 2004), dimana peran atau tugas guru lebih dominan. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* memiliki keuntungan dalam proses pembelajaran yaitu siswa memperoleh pengetahuan prosedural dan siswa mampu memahami pengetahuan deklaratif.

Model pembelajaran *direct instruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman

konsep siswa melalui penyampaian materi yang sistematis dan penggunaan multimedia interaktif (Wardani dkk, 2024).

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) memiliki beberapa kelebihan yang telah diidentifikasi dalam penelitian terbaru, model ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara luas dalam waktu yang lebih efisien, karena struktur pembelajaran yang sistematis dan terfokus. Dengan kontrol penuh atas isi materi dan urutan penyampaian informasi, guru dapat memastikan bahwa siswa fokus pada aspek-aspek penting dari materi yang diajarkan. Pendekatan yang terstruktur dan jelas membantu siswa memahami materi tanpa merasa terbebani, karena mereka tahu apa yang diharapkan dan bagaimana mencapainya. Guru berperan sebagai sumber informasi utama, memberikan penjelasan langsung yang dapat segera menjawab pertanyaan atau kebingungan siswa. Melalui latihan dan praktik yang terarah, siswa diberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, mendorong perkembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam (Setiawan, 2024).

Hasil penelitian (Aini dkk, 2024) penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan tutor teman sebaya efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen teknologi perkantoran. (Zega dkk, 2022) Penerapan model pembelajaran *direct instruction* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prosedur pekerjaan konstruksi beton. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) memiliki beberapa kekurangan yang telah diidentifikasi dalam penelitian terbaru, model ini cenderung bersifat seragam dan tidak fleksibel, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. pembelajaran lebih banyak didominasi oleh penjelasan guru, dengan interaksi siswa yang minimal, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, karena fokus pada penyampaian materi, guru mungkin kesulitan untuk secara efektif memantau dan menilai pemahaman individu siswa selama proses pembelajaran. Meskipun dirancang untuk efisiensi, dalam praktiknya, terutama dengan siswa yang memiliki kemampuan beragam, model ini dapat memerlukan waktu tambahan untuk memastikan semua siswa memahami materi,

efektivitas model ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi secara sistematis kurangnya keterampilan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Zahra dan Safitri, 2025).

Pada kelemahan model pembelajaran *direct instruction* tersebut siswa diharapkan aktif mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait materi yang akan dibahas. Dengan demikian, ketika guru menjelaskan, siswa sudah familiar dengan topik tersebut. Tentu saja, guru perlu mengelola kelas dengan baik agar penerapan model *direct instruction* ini efektif mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran geografi.

Pada model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, fase ketiga membimbing pelatihan, fase keempat mengecek pemahaman dan memberi umpan balik dan fase kelima memberikan kesimpulan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Direct instruction* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang yang di paparkan peneliti di atas peneliti mengidentifikasi masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar peserta didik kelas XI MA Bahrul Ulum pada pelajaran geografi yang rendah dibuktikan dengan rendahnya nilai UTS geografi siswa.
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi dapat di lihat dari kurang responsif atau timbal balik siswa saat proses belajar mengajar.
- 1.2.3 Perlunya model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu mengenai model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro pada materi budaya nasional dan interaksi global pada KD 3.2 menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem pada peserta didik kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Apakah terdapat perbedaan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 1.5.2 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran geografi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan referensi bagi peneliti lainnya untuk mengkaji pengaruh model *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat praktis

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan model *direct instruction*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup:

1.7.1 Ruang lingkup tempat yaitu kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro.

1.7.2 Ruang lingkup waktu yaitu semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

1.7.3 Ruang lingkup subjek yaitu peserta didik kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro.

1.7.4 Ruang lingkup objek yaitu minat hasil belajar pelajaran geografi.

1.7.5 Ruang lingkup ilmu yaitu geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Perubahan ini mencakup kemampuan baru yang diperoleh melalui proses interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bukan sekadar akumulasi informasi, tetapi merupakan proses dinamis yang melibatkan pengalaman dan interaksi sosial (Sari, 2023).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta bersifat relatif permanen. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang disebabkan oleh pengalaman. Proses ini melibatkan interaksi individu dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar bukan sekadar akumulasi informasi, tetapi merupakan proses dinamis yang melibatkan pengalaman dan interaksi sosial (Nasution dkk, 2023).

Dalam pembelajaran menggunakan teori – teori dalam pembelajaran antara lain teori behavioristik yang mendukung penetapan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat diukur secara jelas. Kontribusinya tampak pada pembentukan perilaku melalui penguatan positif serta penghilangan perilaku tak diinginkan lewat hukuman. Model *stimulus respons* menjadikan siswa sebagai

pihak pasif, di mana perilaku diperkuat melalui reward dan dikurangi melalui hukuman. Teori ini di gunakan dalam penelitian ini karena *direct instruction* menerapkan prinsip behavioris secara eksplisit: guru memberikan stimulus terstruktur (penjelasan & demonstrasi), siswa merespons melalui latihan bertahap, dan umpan balik berfungsi sebagai penguatan untuk tingkatan hasil belajar geografi yang terukur (*pre/post-test* signifikan) (Fuady dan Rizaldy, 2024).

Selain behaviorisme ada beberapa teori yang dapat mendukung pembelajaran antara lain teori konstruktivisme yang menitik beratkan pada partisipasi aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial. Teori humanisme yang diwujudkan melalui penguatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual ke dalam pembelajaran. teori kognitivisme yaitu pembelajaran yang fokus pada proses mental internal seperti persepsi, memori, dan pemecahan masalah, bukan hanya perilaku luar. Siswa dianggap memproses informasi seperti komputer, dengan guru membantu organisasi pengetahuan melalui skema dan pengorganisasian materi dari konkret ke abstrak.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak di sebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

2.1.2 Pembelajaran Geografi

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya interaksi antara guru dengan siswa dan ingkungannya sehingga dalam pembelajaran ini terdapat dua kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Proses ini mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, yang dicapai melalui interaksi aktif antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Paling dkk, 2024). Pembelajaran geografi merupakan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan mental peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran ini mencakup aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Pengorganisasian materi dimulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitar sebagai sumber informasi geografi. Pembelajaran geografi merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Bawamenewi dan Yenni, 2023).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mendukung proses belajar. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Tujuan utama dari pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putri dkk, 2024). Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dirancang pendidik dengan memanfaatkan lingkungan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep konsep, pokok bahasan, dan sub pokok bahasannya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan. Mengingat luasnya pengertian geografi, pakar-pakar geografi pada seminar dan lokakarya di Semarang tahun (1998) mendefinisikan pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan

perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilyahan dalam konteks keruangan. Objek studi geografi tidak lain adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang terdiri atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/ kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan).

Tujuan pembelajaran geografi terdiri atas tiga aspek, yaitu pengetahuan Geografi (*geographical knowledge*), keterampilan geografi (*geographycal skills*) dan sikap geografi (*geographycal attitude*). Tertuang pula pada Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 bahwa pembelajaran geografi memiliki tujuan, yaitu memahami pola spasial dan menguasai keterampilan dasar serta pengetahuan geografi. Apabila tujuan pembelajaran geografi ingin tercapai, maka selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media yang tepat. Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran geografi, yaitu dapat menguasai ranah kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Apabila siswa sudah paham dengan konsep, maka akan diingat dan diterapkan ilmu geografi dalam kehidupannya sehari-hari.

2.1.3 Model Pembelajaran Langsung (*Direct instruction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Syam (2020) pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, di mana guru secara eksplisit menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh kelas. Dalam metode ini, guru berperan aktif dalam memberikan penjelasan, demonstrasi, dan latihan terstruktur untuk memastikan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Pendekatan ini dikenal juga sebagai *whole-class teaching*, karena melibatkan seluruh kelas dalam proses pembelajaran yang seragam dan sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong perubahan perilaku belajar melalui praktik yang terarah dan umpan balik langsung dari guru. Model ini efektif dalam mengembangkan keterampilan prosedural dan deklaratif siswa melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap.

Pembelajaran langsung digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pola – pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan pada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan – latihan di bawah bimbingan arahan guru. Tujuan utama model pembelajaran langsung ini adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, beberapa temuan dalam teori perilaku dihubungkan dengan pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang di gunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas, dengan demikian, model pembelajaran langsung direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi akademik (Hunaepi dkk, 2014).

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus-respon bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan.

b. Langkah – Langkah Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arifin (2023) Model pembelajaran *direct instruction* merupakan pendekatan yang terstruktur dan berpusat pada guru, dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Berikut adalah lima tahapan utama dalam implementasi model ini:

1. Fase Orientasi (Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa)
Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional sebelum memasuki materi inti.
2. Fase Presentasi (Demonstrasi Materi oleh Guru)
Guru menyampaikan materi secara langsung, memberikan penjelasan konsep-konsep penting, serta menunjukkan keterampilan atau prosedur yang relevan. Penggunaan media atau alat bantu dapat memperjelas materi yang disampaikan.

3. Fase Latihan Terbimbing

Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan yang baru dipelajari dengan bimbingan aktif dari guru. Guru memberikan umpan balik dan koreksi untuk memastikan pemahaman yang benar.

4. Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan, kuis singkat, atau diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi, guru memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkuat pemahaman siswa.

5. Fase Latihan Mandiri

Siswa mengerjakan tugas atau soal secara mandiri untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Guru tetap berperan sebagai fasilitator yang siap memberikan bantuan jika diperlukan.

c. Kelebihan model pembelajaran *direct instruction*

Menurut (Gusmaneli dkk, 2024) ada beberapa kelebihan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi dalam Penyampaian Materi

Model *direct instruction* memungkinkan penyampaian materi pelajaran secara sistematis dan efisien, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh struktur pembelajaran yang terorganisir dan fokus pada tujuan pembelajaran yang jelas .

2. Fokus pada Poin-Poin Penting

Pendekatan ini menekankan pada penyampaian informasi yang relevan dan penting, membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci dari materi pelajaran .

3. Mengurangi Beban Kognitif Siswa

Dengan penyajian materi yang terstruktur dan jelas, model ini membantu mengurangi beban kognitif siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan .

4. Peningkatan Keterlibatan dan Kepercayaan Diri Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode *direct*

instruction menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan belajar dan kepercayaan diri, karena mereka merasa lebih mampu mengikuti pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran .

5. Peningkatan Prestasi Akademik

Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam keterampilan dasar seperti membaca dan matematika. Studi menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan *direct instruction* mencapai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya.

d. Kelemahan model pembelajaran *direct instruction*

1. Kurang fleksibel dalam mengakomodasi perbedaan individual siswa, model *direct instruction* cenderung tidak memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, karena pendekatan ini bersifat seragam dan terstruktur.
2. Menekankan komunikasi satu arah dari guru ke siswa pendekatan ini lebih berfokus pada penyampaian materi oleh guru, sehingga interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi terbatas.
3. Guru memiliki keterbatasan dalam memantau pemahaman siswa secara menyeluruh karena dominasi guru dalam penyampaian materi, guru mungkin kesulitan untuk secara efektif memantau dan menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.
4. Memerlukan waktu yang relatif lama untuk implementasinya penerapan model ini membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur, yang dapat memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
5. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kompetensi guru efektivitas *direct instruction* sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur. Jika guru kurang kompeten, maka tujuan pembelajaran mungkin tidak tercapai secara optimal.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya. Perubahan ini bersifat komprehensif, meliputi ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar bukan sekadar kemampuan menghafal informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang baru, menganalisis informasi secara kritis, mengevaluasi argumen, dan menciptakan solusi inovatif. Dengan kata lain, hasil belajar merefleksikan tingkat penguasaan kompetensi yang diharapkan setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori utama. Informasi verbal adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup penguasaan fakta, istilah, dan prinsip yang dapat dikomunikasikan secara verbal tanpa memerlukan manipulasi simbol atau pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah suatu istilah yang memiliki makna dan konotasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Istilah ini merujuk pada pencapaian atau prestasi akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran. Dalam pendidikan formal, hasil belajar sering kali diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada individu setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Hal ini mencakup peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan aspirasi. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu siswa dan guru yang

mencerminkan perkembangan mental siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mereka belajar. Hasil belajar mencakup berbagai aspek dan dapat berlanjut dalam kehidupan siswa karena telah menjadi bagian integral dari pengalaman belajar mereka.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar menjadi fokus utama dan tujuan akhir dari upaya pendidikan. Guru dan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada saat yang sama, peserta didik juga memiliki peran penting dalam proses ini, yakni dengan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya, berdiskusi, dan berpikir kritis (Sulistiasih, 2023).

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang, seperti kemampuan mengkategorisasi, menganalisis, dan mensintesis informasi, serta mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah. Kemampuan ini berhubungan erat dengan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran. Strategi kognitif merujuk pada kecakapan individu dalam mengarahkan dan mengatur aktivitas berpikirnya sendiri. Ini termasuk penggunaan konsep dan aturan dalam menyelesaikan masalah serta kemampuan dalam memilih strategi belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan pribadi. Keterampilan motorik melibatkan kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani yang terkoordinasi. Proses ini menciptakan otomatisasi dalam aktivitas fisik tertentu yang sering diperlukan dalam pembelajaran berbasis praktik atau keterampilan teknis. Sikap merupakan hasil belajar yang mencerminkan kesiapan untuk bertindak secara positif atau negatif terhadap suatu objek, berdasarkan penilaian dan internalisasi nilai-nilai tertentu. Sikap menunjukkan sejauh mana nilai-nilai tertentu telah menjadi bagian dari karakter dan perilaku peserta didik (Syahputra, 2024).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor ini mencakup kemampuan kognitif, motivasi, minat dan bakat, kondisi kesehatan, serta gaya belajar. Kemampuan kognitif, seperti

berpikir logis, memahami konsep, dan memecahkan masalah, merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis dan analitis cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan energi dan semangat yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Minat dan bakat juga memainkan peran penting dalam proses belajar. Minat adalah ketertarikan individu terhadap suatu bidang studi atau aktivitas tertentu, sementara bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki individu. Siswa yang belajar sesuai dengan minat dan bakatnya cenderung lebih termotivasi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kesehatan fisik dan kondisi mental yang baik memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi jasmani yang sehat dan stabilitas emosi berkontribusi pada kemampuan siswa untuk fokus dan menyerap informasi dengan efektif. Gaya belajar individu, seperti visual, auditori, dan kinestetik, memengaruhi cara siswa menerima, memproses, dan mengingat informasi. Memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai (Maku dkk, 2023).

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor ini mencakup metode pengajaran, kualitas materi pelajaran, ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kondisi ekonomi keluarga. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, serta suasana kelas yang kondusif dan interaktif, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kualitas materi pelajaran, termasuk relevansi, kedalaman, dan struktur penyajiannya, juga memengaruhi hasil belajar. Materi yang

disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan minat belajar.

Hasil belajar merujuk pada kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana perubahan perilaku siswa termasuk aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan motivasi), serta psikomotorik (keterampilan praktis) dapat diukur dan dicapai secara efektif setelah proses pembelajaran, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku relatif permanen akibat pengalaman belajar yang tidak disebabkan oleh kematangan biologis semata. Teori ini berakar pada berbagai aliran psikologi pendidikan, di mana behaviorisme (seperti *skinner*) menekankan penguatan melalui stimulus-respons untuk membentuk respons terukur seperti peningkatan nilai tes, sementara kognitivisme (*piaget*) fokus pada pengolahan informasi internal siswa hingga mencapai ranah C1-C6 taksonomi bloom; dalam konteks *direct instruction* pada penelitian Geografi kelas XI MA Bahrul Ulum.

Ketersediaan fasilitas belajar, seperti buku teks, perpustakaan, laboratorium, peralatan praktik, dan teknologi pendukung pembelajaran, merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dukungan, perhatian, dan tingkat pendidikan orang tua atau wali berperan dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dapat memberikan dorongan moral dan bantuan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pengaruh teman sebaya, norma sosial, dan budaya yang berlaku di masyarakat juga memengaruhi hasil belajar siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi atau tekanan sosial yang memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa. Ketersediaan sumber daya finansial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, buku, dan akses internet (Yudha, 2022).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Sumber	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Aini, A.N., & Sulistyaningru, C.D., & Susantiningrum (2024)	Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar <i>direct instruction</i> dengan tutor teman sebaya	Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran	Hasil belajar peserta didik berdasarkan sebelum diterapkannya model pembelajaran <i>direct instruction</i> dengan tutor teman sebaya menunjukkan masih terdapat 28 dari 34 atau 82,35% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Minimum Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KMKTP) dengan rata-rata skor 71,47. Skor tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 80 dengan jumlah 6 peserta didik, sedangkan skor terendah yang didapat peserta didik yaitu 60 dengan jumlah 4 peserta didik.	Dalam penelitian ini bersifat eksperimental murni dengan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian relevan menekankan perbaikan proses pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif (<i>peer tutoring</i>) dalam format tindakan kelas. Selain itu, konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda juga mempengaruhi karakter penerapannya.
2.	Zega, C., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Direct instruction</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	<i>Educatum: Jurnal Ilmu pendidikan</i>	Proses pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan prosedur pekerjaan konstruksi beton dengan menggunakan model pembelajaran <i>direct instruction</i> , hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I mencapai rata-rata 62,51%, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 85,93%, hasil pengamatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I	Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model <i>direct instruction</i> terhadap hasil belajar siswa dengan pengukuran berupa nilai UTS. Fokus utama penelitian ini adalah efek model pembelajaran terhadap pencapaian akademik siswa secara statistik sedangkan penelitian yang relevan ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui dua siklus, dengan penekanan pada peningkatan aktivitas belajar,

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Sumber	Hasil Penelitian	Perbedaan
				mencapai rata-rata 44,84%, sedangkan pada siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata 85,47%, hasil pengamatan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 55,16%, sedangkan pada siklus II menurun mencapai rata-rata 14,53%, dan rata-rata hasil belajar siswa baik dengan menerapkan model pembelajaran <i>direct instruction</i> . Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,76% dan persentase ketuntasan sebesar 42%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,35 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 100% dan telah mencapai target yang telah ditetapkan.	keterlibatan siswa, dan kinerja guru dalam praktik kelas. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mengobservasi langsung proses pembelajaran dan menyesuaikan strategi berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya.
3	Suryadi, A. (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct instruction</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia	Dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi, pembelajaran siklus 2 berjalan lebih lancar. Hambatan pembelajaran di siklus 1 dapat diperbaiki dengan baik oleh guru di siklus 2. Sebagian besar siswa telah mengetahui bagaimana alur proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran langsung pada	Penulis menggunakan pendekatan eksperimen dengan fokus pada pengaruh secara statistik, sedangkan penelitian relevan tersebut menggunakan pendekatan tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran. Selain itu, objek mata pelajaran yang dikaji juga berbeda, yakni Geografi pada penelitian penulis dan Kimia

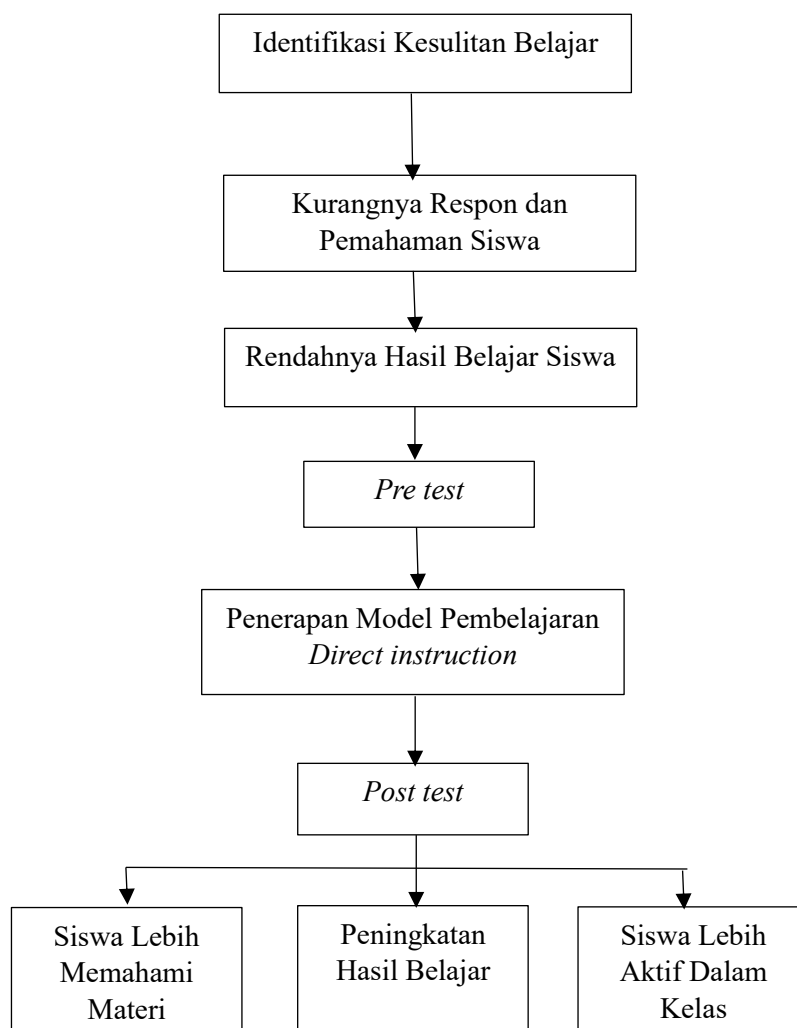
Tabel 3.(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Sumber	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kelas X MIA-3 Semester I SMAN		siklus 2. Partisipasi siswa meningkat, khususnya dalam langkah latihan terstruktur, latihan terbimbing maupun latihan individual. Dari paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung mampu memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas baik secara kelompok maupun individual dengan latihan-latihan bergradasi, dari yang mudah ke yang lebih sulit, dari kelompok ke latihan individual.	pada penelitian relevan. Penulis lebih menekankan pada hasil pembelajaran secara kuantitatif, sementara penelitian relevan memperhatikan proses belajar dan peran guru dalam implementasi pembelajaran langsung.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2025)

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Sugiyono (2022) kerangka berpikir adalah model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori terkait faktor-faktor dalam penelitian, dan menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis. Kerangka pikir atau kerangka berpikir merupakan fondasi konseptual dalam sebuah penelitian yang mengintegrasikan teori, hasil pengamatan, fakta, serta tinjauan pustaka sebagai dasar penyusunan karya ilmiah. Kerangka ini berperan sebagai rangkaian logis yang menggambarkan keterkaitan antar variabel dalam penelitian, sehingga membantu peneliti untuk menjelaskan alasan serta hubungan yang ada di antara variabel-variabel tersebut dengan lebih jelas. Berikut merupakan kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara atau lemah keberadaannya dan *thesis* artinya pernyataan/teori. *Hipotesis* pada dasarnya adalah sebuah anggapan sementara yang mungkin benar, dan kerap digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, atau sebagai dasar penelitian lanjutan. Anggapan ini juga berupa data, tetapi karena memiliki kemungkinan salah, sebelum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, hipotesis harus diuji menggunakan data hasil observasi terlebih dahulu. (Junaedi dan Wahab, 2023) Terdapat hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis I

H₀ : Tidak ada perbedaan *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

H_a : Ada Perbedaan *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen

2. Hipotesis II

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa MA Bahrul Ulum Sudimoro

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa MA Bahrul Ulum Sudimoro

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Sugiyono, 2022).

Quasi-eksperimental merupakan jenis desain penelitian eksperimen yang melibatkan perlakuan dan pengukuran efek, namun tidak menerapkan penugasan acak (*random assignment*) pada partisipan. Desain ini digunakan ketika pengendalian penuh terhadap variabel dan randomisasi tidak memungkinkan, sehingga kelompok yang diteliti adalah kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.

Quasi-eksperimen memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh perlakuan terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan kelompok pembanding atau kontrol. Istilah lain untuk quasi-eksperimental adalah penelitian eksperimen semu, yang menandakan bahwa penugasan acak tidak dilakukan dan kelompok yang digunakan sudah ada sebelumnya. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini ingin mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *direct instruction* (Ahmad, 2018).

3.2 Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional variabel adalah cara menentukan karakteristik atau sifat yang akan diukur dalam penelitian. Tujuannya adalah agar variabel tersebut dapat diidentifikasi dan diukur dengan jelas.

Definisi operasional variabel merupakan perumusan terperinci mengenai bagaimana suatu variabel penelitian dijelaskan, diukur, dan diamati secara konkret melalui serangkaian indikator, langkah pengukuran, dan jenis skala tertentu sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi data empiris yang jelas, objektif, dan konsisten. Dalam ranah metodologi penelitian, definisi operasional berperan untuk merinci aktivitas atau prosedur yang dilakukan peneliti ketika mengukur variabel, seperti menetapkan dimensi, indikator, kategori hasil pengukuran, serta tipe skala (nominal, ordinal, interval, atau rasio) yang digunakan, sehingga variabel tersebut benar-benar dapat diamati (*observable*) dan diukur (*measurable*) serta mengurangi peluang terjadinya perbedaan penafsiran. Dengan definisi operasional yang disusun secara jelas dan lengkap, peneliti lain dapat mengulang penelitian, penelaah dapat mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen (Muspawi, 2024).

Tabel 4. Definisi Oprasional Variabel

No.	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Skala
1.	Model Pembelajaran <i>Direc Instruction</i>	Variabel Bebas	Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan pelajaran secara bertahap, berurutan, dan sederhana. Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang prosedural dan deklaratif	1. Menyampaikan tujuan (orentasi) 2. Presentasi (demonstrasi) 3. Latihan terbimbing 4. Mengecek pemahaman siswa (umpan balik) 5. Latihan mandiri			Skala interval
2.	Hasil Belajar	Variabel Terikat	Menurut Soedijarto dalam Sughiarti (2016) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.	KD 3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem.	1.Memahami Faktor-faktor yang memengaruhi persebaran flora dan fauna: iklim, tanah, topografi, dan peran makhluk hidup. 2.Mengidentifikasi Pola persebaran		Skala Interval

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Skala
					flora dan fauna di Indonesia (Asiatis, Wallace, dan Australis). 3.Menganalisis Konservasi flora dan fauna di Indonesia (hutan lindung, taman nasional, suaka margasatwa). 4.Menganalisis Pemanfaatan flora dan fauna sebagai sumber daya alam.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2025)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah siswa pada kelas XI A sebanyak 20 siswa, XI B sebanyak 20, dan XI C sebanyak 30 siswa. Keseluruhan populasi berjumlah 70 siswa.

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Kelas XI IPS MA Bahrul Ulum

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI A	20
2	XI B	20
3	XI C	30
Jumlah		70

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI MA Bahrul Ulum (2025)

3.3.2 *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel non-acak di mana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan masalah penelitian. Misalnya, dalam penelitian tentang kualitas makanan, sampel akan dipilih dari orang-orang yang ahli di bidang makanan. Teknik ini cocok untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk membuat generalisasi.

Dalam *purposive sampling*, dua hal penting adalah sifatnya yang non-acak dan penentuan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti (Sugiyono, 2022). *Purposive sampling* merupakan metode mengumpulkan lustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Tujuan utama pengambilan sampel dengan metode ini adalah:

- a. Memfokuskan pada karakteristik unik dari populasi yang menarik, yang memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

- b. Sampel yang diteliti tidak diharapkan mewakili populasi secara keseluruhan. Namun, bagi peneliti yang menggunakan desain penelitian kualitatif atau kombinasi, hal ini tidak dianggap sebagai kelemahan.

1. Kelebihan *purposive sampling*.

- a) Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b) Teknik ini ialah metode yang mudah untuk dilaksanakan.
- c) Sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang gampang ditemui ataupun didekati oleh periset.

2. Kekurangan *purposive sampling*.

- a) Tidak terdapat jaminan kalau jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
- b) Dimana tidak sebaik *sample random sampling*.
- c) Bukan termasuk tata cara *random sampling*.
- d) Tidak dapat digunakan generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik

Rumus yang umum digunakan dalam *purposive sampling* adalah rumus *Slovin*. Rumus ini diterapkan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan ketika populasi lebih dari 30 orang. Berikut adalah rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Total Populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Nilai e 0,05 pada rumus *slovin* adalah nilai *margin of error* atau batas toleransi kesalahan yang diizinkan dalam penelitian. Angka 0,05 ini berarti peneliti menerima kesalahan sebesar 5% dalam estimasi hasil sampel terhadap populasi sebenarnya. Artinya, hasil penelitian dengan sampel tersebut diperkirakan memiliki ketelitian sebesar 95%.

Pemilihan nilai 0,05 ini adalah standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena memberikan keseimbangan antara ketelitian dan

ukuran sampel. Jika nilai e lebih kecil (misal 0,01), maka ukuran sampel yang dibutuhkan akan lebih besar untuk meningkatkan ketelitian, sedangkan nilai e yang lebih besar mengurangi ukuran sampel tapi juga menurunkan ketepatan hasil penelitian.

Jadi, *margin of error* 0,05 merepresentasikan tingkat kepercayaan 95% terhadap hasil yang diperoleh dari sampel sebagai representasi populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$N = 40$$

$$e = 0,05 \text{ (margin of error 5\%)}$$

$$n = \frac{40}{1 + 40 \times (0,05)^2} = \frac{40}{1 + 40 \times 0,0025} = \frac{40}{1 + 0,1} = \frac{40}{1,1} = 36,36$$

Jadi, jumlah sampel minimal dari 40 populasi adalah sekitar 36 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Dinata dan Rosyana (2021) Variabel adalah konsep atau karakteristik yang memiliki variasi nilai dan dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Variabel berfungsi sebagai aspek penting yang menjadi fokus dalam penelitian untuk dianalisis hubungannya atau pengaruhnya terhadap fenomena tertentu. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan suatu pedoman penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Sugiyono (2022) variabel bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel pada penelitian ini hasil

belajar (Y). Untuk mengumpulkan data pada variabel terikat ini adalah dengan menggunakan tes yakni *pretest* dan *possttes*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, tes dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari tiga teknik tersebut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi yang disusun dalam bentuk daftar contrenge atau check-list (✓) menggunakan persentase sederhana untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sub indikator aktivitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini yaitu:

1. memperhatikan penjelasan guru
2. mencatat materi yang telah disampaikan guru
3. berdiskusi atau bertanya
4. menanggapi pertanyaan
5. menjawab soal tes atau latihan yang diberikan guru

Observasi dilakukan untuk menjelaskan ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya perlakuan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Tes Tulis

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang berbentuk pilihan jamak tertulis. Tes pilihan jamak pada penelitian ini berjumlah 25 butir soal yang sudah di uji validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya pembeda soal serta terdiri atas 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d dan e.

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang dilakukan dengan cara memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (Pretest) dan tes dilakukan sesudah diberikan perlakuan (*post test*), jika setiap siswa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100 dan apabila salah semua mendapat nilai 0. Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, pada metode dokumentasi ini menggunakan alat seperti kamera dan flasdisk guna memperoleh data yang tersedia, data yang diperoleh adalah nilai-nilai ulang mid semester ganjil siswa kelas XI pada mata pelajaran Geografi.

3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen

Sugiyono (2022) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar siswa. 25 soal tes ini akan terlebih dahulu uji coba instrumen. Tes akan dilakukan guna mengukur hasil belajar Geografi siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro , dan uji instrumen dilakukan kepada 30 siswa.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran langsung, indikator model pembelajaran *direct instruction* adalah adanya tujuan pembelajaran, pola kegiatan pembelajaran, dan sistem pengelolaan lingkungan belajar. Model pembelajaran *direc instruction* memiliki karakteristik yaitu adanya tujuan pembelajaran, pola kegiatan pembelajaran, sistem pengelolaan lingkungan belajar, Guru menyampaikan materi secara berurutan dan sederhana.

3.6.1 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah tes yang disusun secara terencana untuk mengungkapkan informasi subyek atas bahan-bahan yang telah diajarkan. "tes prestasi hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat pencapaian belajar". Menurut Ulfah dan Arifudin (2023) hasil belajar dalam taksonomi bloom di bedakan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik, Dalam hal ini peneliti menggunakan ranah kognitif yaitu C2 (memahami), C3 (mengidentifikasi), dan C4 (menganalisis).

Tabel 6. Instrumen penelitian

No	Indikator	Jumlah
1.	Faktor-faktor yang memengaruhi persebaran flora dan fauna: iklim, tanah, topografi, dan peran makhluk hidup.	8
2.	Pola persebaran flora dan fauna di Indonesia (Asiatis, Wallace, dan Australis).	9
3.	Konservasi flora dan fauna di Indonesia (hutan lindung, taman nasional, suaka margasatwa).	4
4.	Pemanfaatan flora dan fauna sebagai sumber daya alam.	4
Total		25

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2025)

3.6.2 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan, dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi penelitian yang di gunakan untuk melihat penggunaan model pembelajaran *direct intrustion*.

Tabel 7. Lembar observasi

No	Aspek yang di amati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Pendahuluan			
1	Persiapan pembelajaran			
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			
3	Memotivasi siswa			
4	Memberikan <i>Pre test</i> pada siswa			
B	Kegiatan Inti			
1	Menyajikan materi pelajaran kepada siswa			

Tabel 7. (Lanjutan)

No	Aspek yang di amati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
2	Kesesuaian materi yang di bahas dengan indikator			
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang baru di pelajari			
4	Berperan sebagai fasilitator			
5	Mengajukan pertanyaan pada siswa			
6	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan			
7	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			
8	Memberikan <i>post test</i> pada siswa			
C	Penutup			
	Membimbing siswa menyimpulkan materi			
	Mengulas kembali materi yang sudah di pelajari			
	Mengevaluasi kegiatan pembelajaran			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2025)

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang ”tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen tes digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas

N = jumlah sampel

X = skor butir soal

Y = skor total

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen:

1. Antara 0,800 – 1,00 : Sangat Tinggi
2. Antara 0,600 – 0,800 : Tinggi
3. Antara 0,400 – 0,600 : Cukup

4. Antara 0,200 – 0,400 : Rendah
5. Antara 0,000 – 0,200 : Sangat Rendah

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba tes yang dilakukan kepada 30 siswa di luar sampel, butir-butir soal diuji dan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 23*.

Tabel 8. Uji validitas soal tes

No	Kriteria	Item Soal	Jumlah Soal	Keputusan
1.	Valid	2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,25,26,27,28,29 dan 30	25	Digunakan
2.	Tidak Valid	1,7,11,21 dan 24	5	Tidak Digunakan

Sumber: hasil pengolahan data peneliti tahun 2025

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Tulis

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 σt^2 = varian total

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 23* menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan skala 0 dan 1. Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakanlah ukuran kemantapan alpha sebagai berikut:

Tabel 9. kemantapan alpha

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Rusman (2012)

Penghitungan dan analisis uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 23*. Berdasarkan penghitungan dan analisis data reliabilitas soal tes yang telah diuji dan dihitung didapatkan hasil yang tertera:

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
Reliabilitas Soal	0,742	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan instrumen tes yang dilakukan dari 30 soal yang diberikan 30 siswa di luar sampel, data yang reliabilitas instrumen tes yaitu, *Cronbach's Alpha* $0,742 > 0,60$ yang artinya reliabel.

3.6.5 Taraf Kesukaran

Wahyuni (2021) Soal yang baik adalah soal yang tingkat kesulitannya seimbang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam menjawab, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat membuat siswa merasa putus asa dan kehilangan semangat untuk mencoba. Tingkat kesulitan suatu soal diukur dengan menggunakan indeks kesukaran (*difficulty index*), yaitu angka yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit sebuah soal bagi peserta didik. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal.

Rumus yang digunakan untuk menguji taraf kesukaran soal tes, sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 11. Indeks Kesukaran Soal

No	Taraf Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Jafar dkk, (2024).

Penghitungan taraf kesukaran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 23*. Berdasarkan penghitungan soal tes yang telah diuji dan dihitung didapatkan hasil yang tertera dari 25 soal yang sudah dinyatakan validitasnya dan di uji kesukarannya maka di dapat bahwa ada 3 soal yang masuk pada kategori sukar, 16 soal pada kategori sedang, dan 6 soal pada kategori mudah.

3.6.6 Uji Daya Pembeda Soal

Menurut Saputri dan Larasati (2023) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang (berkemampuan rendah). Untuk menentukan daya beda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB =Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Indeks Daya Pembeda Soal

No.	Nilai	Interpretasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
2.	0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3.	0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
4.	0,71 – 1,00	Sangat baik (<i>excellent</i>)
5.	Bertanda negatif	Semua tidak baik, sebaiknya dibuang saja

Sumber : Arikunto (2015)

Penghitungan daya pembeda yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 23*. Berdasarkan penghitungan soal tes yang telah diuji dan dihitung didapatkan hasil yang tertera, setelah di lakukan uji daya pembeda soal terdapat 11 soal yang masuk dalam kategori cukup, 13 soal dalam kategori baik dan 1 soal dalam kategori sangat baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan guna membuktikan apakah hipotesis yang ada sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct instruction*.

3.7.1 Uji Normalitas

Usmadi (2020) Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau sebaliknya, penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *software SPSS seri 23 for windows* dengan memakai kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa populasi memiliki nilai yang sama atau tidak. Uji ini merupakan prasyarat sebelum melakukan analisis independent sample *t-test*. asumsi utamanya adalah varian populasi harus sama. Uji kesamaan varian digunakan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat homogen dengan membandingkan varian antar kelompok. Jika dua kelompok data atau lebih memiliki varian yang sama, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan karena data sudah dianggap homogen. Namun, uji homogenitas dapat diterapkan jika data berdistribusi normal. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan pada uji parametrik seperti uji *t*, ANOVA, atau ANCOVA memang berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan dari variasi di dalam kelompok.

3.7.3 Uji T-Test

Uji *t* dilaksanakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji *T* (*Test T*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Putri dkk, 2023).

T-statistics adalah nilai yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Pengujian hipotesis dianggap signifikan jika nilai *t-statistics* lebih dari 1,96 sebaliknya, jika nilainya kurang dari 1,96, maka dianggap tidak signifikan.

Teknik analisis data uji tes dilakukan untuk menguji hipotesis. Kriteria dalam pengujian ini yaitu, jika terdapat nilai signifikan model pembelajaran *direct instruction* hasil belajar siswa sama diberikan perlakuan maka terdapat sebuah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada uji ini juga akan terlihat peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa secara signifikan. Adapun hipotesis penelitian akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

H0 : Tidak ada perbedaan *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Ha : Ada Perbedaan *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen

2. Hipotesis II

H0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa MA Bahrul Ulum Sudimoro

H1 : Ada pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa MA Bahrul Ulum Sudimoro

Ketentuan pengambilan keputusan:

a. Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

b. Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

Pada uji hipotesis ini menggunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1 = Rata-rata sampel 1

X2 = Rata-rata sampel 2

S1 = Simpangan baku sampel 1

S2 = Simpangan baku sampel 2

n_1 = Variasi sampel 1

n_2 = Variasi sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel Sugiyono (2022).

3.7.4 Uji N Gain

Gustati dkk, (2025) Uji N-Gain adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar atau pemahaman peserta didik dari *pre test* ke *pos ttest* yang sudah dinormalisasi terhadap skor maksimum, sehingga perbedaan kemampuan awal antar peserta bisa diperhitungkan secara adil. Konsep dasarnya, N-Gain membandingkan “gain aktual” (selisih skor sebelum dan sesudah pembelajaran) dengan “gain maksimum” yang mungkin dicapai, lalu dinyatakan dalam bentuk indeks atau persentase; semakin tinggi nilai N-Gain, semakin efektif pembelajaran atau intervensi yang diberikan. Dalam praktik penelitian pendidikan, uji N-Gain banyak dipakai pada desain one group pretest–posttest maupun quasi eksperimen dua kelas untuk menggambarkan seberapa jauh perlakuan (model pembelajaran, media, modul, atau metode) mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, maupun hasil belajar siswa atau mahasiswa.

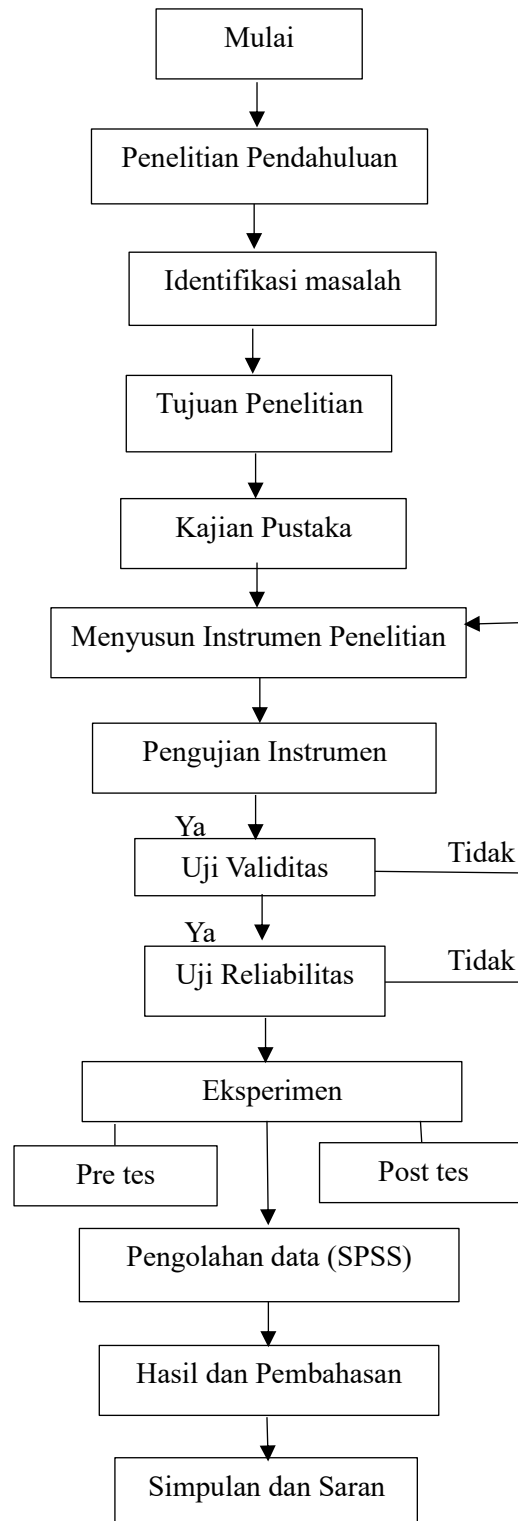
Ormalized Gain (N-Gain Skor) adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan suatu model pembelajaran dalam penelitian. Uji N-Gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai posttest dan pretest. Perhitungan nilai *N-Gain* biasanya dilakukan menggunakan software seperti *SPSS seri 23 for windows*. Klasifikasi nilai *N-Gain* dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan besarnya nilai tersebut, yang menunjukkan tingkat efektivitas model pembelajaran yang di uji, berikut merupakan klasifikasi uji *normalized gain*:

Tabel 13 Kriterion Gain Ternormalisasi

Persentase	Klasifikasi
>70	Tinggi
30 - 70	Sedang
< 30	Rendah

Sumber: Guntara (2021)

3.8 Diagram Alir Peneitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1 Tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai pretest antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama sebelum perlakuan diberikan.
- 5.1.2 Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Geografi siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Sudimoro. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai posttest kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan adanya peningkatan hasil belajar yang nyata setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

- 5.2.1 Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel dan metode penelitian. Peneliti dapat mengkombinasikan model pembelajaran *Direct instruction* dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti cooperative learning atau problem based learning, untuk bisa mengatasi

kekurangan model *Direct instruction* yang cenderung satu arah dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian lanjutan bisa menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam di berbagai jenjang pendidikan atau mata pelajaran lain agar hasil penelitian lebih general dan aplikatif.

5.2.2 Diharapkan untuk pendidik di MA Bahrul Ulum Sudimoro untuk memanfaatkan model *Direct instruction* secara optimal dengan memperhatikan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan media dan metode yang variatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

5.2.3 Diharapkan untuk peserta didik MA Bahrul Ulum Sudimoro aktif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2018. Penerapan *Direct instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Si sekolah Menengah Atas. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 353-364. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i4.24>
- Aini, A. N., Indrawati, C. C. D. S., & Susantiningrum, S. 2024. Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model belajar *direct instruction* dengan tutor teman sebaya. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(2), 114-121. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77585>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. 2025. Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *ADIBA: Journal Of Education*, 5(2), 183-192.
- Arifin, A. 2023. Implementasi model pembelajaran pengajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK materi gerak spesifik permainan bola basket di kelas VII-G semester 1 SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69-82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asyva, N. N., Hasanah, J. A., & Gusmaneli, G. 2025. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct instruction*). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186-193. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>
- Bawamenewi, J. K., & Yenny, N. 2025. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 21 Medan. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 43-53.
- Cahyo, E. D. 2019. Penggunaan model pembelajaran *Direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.32332/tapis.v3i1.1411>
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinata, F. T., & Rosyana, T. 2021. Analisis validitas reliabilitas dan indeks kesukaran pada butir soal materi barisan dan deret berdasarkan taksonomi bloom revisi. *JPPI*, 4(3).

- Eka, K. 2022. *Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal*. Bandung. Widina Bhakti Persada.
- Fuady, S., & Rizaldi, R. M. A. 2024. Relevansi Teori Belajar Dalam Penyusunan Kurikulum Nasional : Sebuah Kajian Literatur. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 17(02), 168-176. <https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v17i02.458>
- Gaol, I. L. 2025. Metode Eksperimen dalam Pengajaran PAI: Studi Empiris di Sekolah Dasar. *Analysis*, 3(1), 111-117.
- Guntara, Y. 2021. Normalized gain ukuran keefektifan treatment. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 3(1).
- Gusmaneli, G., Febriani, W., & Sahira, S. 2024. Memahami dan Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct instruction*). *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 48-59.
- Gustati, G., Sriyuniati, F., & Rissi, D. M. 2025. The N-Gain Sebagai Alat Ukur Pemahaman Mahasiswa Pada Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 27(1), 11-24. <https://doi.org/10.47233/jebd.v27i1.1763>
- Hafizah, N., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. 2025. Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586-596. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Hariyani, M., Kusumawardani, D., & Sukardjo, M. 2021. Effectiveness of use of electronic module in sociology subjects of social change for equality education package c. *Journal of Education Technology*, 5(3), 452-460.
- Herlina, M., Widodo, S., & Tardiyansah, R. 2024. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(2), 127-136.
- Herpratiwi, H., & Sugeng, W. 2021. Penerapan project based learning berbasis keterampilan sosial mata pelajaran kewarganegaraan di sekolah menengah atas. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 487 – 495.
- Hunaepi, Samsuri, T., & Afriliyana, M. 2014. *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*. Mataram. Duta Pustaka Ilmu.
- Jafar, L., Riyadi, R., & Ridwan, A. 2024. Penggunaan Teori Tes Klasik Untuk Analisis Butir Soal Pada Asesmen. *Indonesian Journal of Social and Humanities*, 2(3), 1-10.
- Junaedi, J., & Wahab, A. 2023. Hipotesis penelitian dalam kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 2(6).
- Kurniasih Eka dkk., 2022. *Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal*. Bandung. Widina Bhakti Persada.

- Latifah, D. N. 2023. Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(1) 68 - 75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Maku, R., Moonti, U., & Sudirman, S. 2023. Pengaruh kemampuan kognitif terhadap hasil belajar. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 44-48.
- Mayahi, M., Sairiltiata, S., & Septory, J. 2025. Penerapan Model Pembelajaran *Direct instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD N Syota. (*Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*), 3(2), 172-177.
- Muspawi, M. 2024. Literatur review: Operasionalisasi variabel dalam penelitian pendidikan: Teori dan aplikasi. *Jurnal Komunitas Literasi*, 8(3), 80-92.
- Nasution, F., Jannah, W., Hasnan, A., & Luqiana, J. N. 2023. Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Kualitas Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(1), 39-48. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.259>
- Ningrum, D. K., Istiawati, N. F., & Wijaya, N. M. 2025. The Effect of the Problem-Based Learning Model on Geography Learning Outcomes in Relation to Students' Naturalist Intelligence. *Journal Learning Geography*, 6(2), 91 -98. <https://doi.org/10.23960/jlg.v6.i2.0004>
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. 2024. Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. 2023. Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978-1987.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli, G. 2024. Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332-349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>
- Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. 2023. Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2986-2995. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2268>
- Seminar & lokakarya Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1998. Pengertian Geografi.
- Setiawan, H. R. 2024. *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. umsu press.
- Shoimin, A. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Sleman Yogyakarta. Arruz Media.

- Sugeha, F., Tanor, M. N., & Manuahe, C. 2025. Implementasi Project-Based Learning pada Mater Sel: Studi Eksperimen di SMP Negeri 1 Bolaang. *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(3), 16-32.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiasih.2023.*Evaluasi Hasil Belajar*. Kota Malang. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Syahputra, E. 2024. Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10-13.
- Syam, A. 2020. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran M-APOS dan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pokok Bahasan Bentuk Pangkat, Akar, dan Logaritma pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Sinjai. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 209-217. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i4.197>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. 2023. Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13-22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(01).
- Wardani, T. T., Suparji, & Wiyono, A. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct instruction* Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Elemen Gambar Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK 3 Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4) 1301-1312. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4209>
- Widodo, S. & Utami, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Widodo, S., & Sari, I. P. 2023. Project Based Learning on Students' Activities and Learning Outcomes in Geography Class XI IPS. In *4th International Conference on Progressive Education 2022 (ICOPE 2022)* (pp. 426-435). Atlantis Press. [10.2991/978-2-38476-060-2_39](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2_39)
- Yudha, R. I. 2020. Pengaruh dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 kota jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49-58.
- Yulianti, S., Wahidy, A., & Utami, S. A. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning "Clash Of Champions" Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT A BA TA TSA Lahat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 407-421.

- Zahra, Z. N., & Safitri, D. 2025. Tinjauan Literatur: Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 60-77. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.381>
- Zega, C., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Direct instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1) 102 -108.